

## Edukasi Pencegahan dan Perawatan Pendukung DBD pada Anak melalui Terapi Komplementer Jus Jambu Merah di Desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Anis Zailul Jannah<sup>1</sup>, Kinanatul Qomariyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Madura, Indonesia

Received : 5 Mei 2026, Revised : 3 Juni 2026, Published : 15 Juni 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Anis Zailul Jannah

E-mail: [jannahanis29@gmail.com](mailto:jannahanis29@gmail.com)

### Abstrak

Demam berdarah merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia terutama pada balita karena tubuh anak memang rentan terkena penyakit. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini masih menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat di Indonesia, dan tingkat penyebarannya di Indonesia termasuk yang tertinggi di antara negara-negara Asia Tenggara. Nyamuk *Aedes aegypti* umumnya berukuran kecil dengan tubuh berwarna hitam pekat, memiliki dua garis vertikal putih di punggung dan garis-garis putih horizontal pada kaki. Nyamuk ini aktif terutama pada pagi hingga sore hari, meskipun kadang-kadang mereka juga menggigit pada malam hari. Mereka lebih sering ditemukan di dalam rumah yang gelap dan sejuk dibandingkan di luar rumah yang panas. Sudah banyak yang mengetahui bahwa terdapat obat tradisional yang mampu meningkatkan trombosit pada pasien demam berdarah, obat herbal tersebut berasal dari tanaman buah jambu. Di dalam jambu tersebut terdapat komponen senyawa tanin dan flavonoid yang dinyatakan sebagai quersetin dalam ekstrak jambu merah yang dapat menghambat pertumbuhan virus dengue. kesimpulannya jambu merah dapat menghambat pertumbuhan virus dengue. Tujuan dari kegiatan pengabdian tersebut yaitu untuk mencegah terjadinya DBD di desa padelegan. Metode kegiatan yang dilakukan yaitu menggunakan metode pendidikan kesehatan melalui kegiatan Penyuluhan mengenai demam berdarah, dan minuman jus jambu biji yang dapat meningkatkan trombosit yang ada di dalam tubuh. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat akhirnya masyarakat desa padelegan sadar betapa pentingnya untuk mencegah terjadinya DBD. Dampak yang diterima oleh mitra yaitu meningkatnya pengetahuan tentang DBD, peningkatan kesadaran serta perubahan sikap dan perilaku.

**Kata kunci** - jambu merah, trombosit, demam berdarah, Pencegahan DBD, Virus Dengue

### Abstract

Dengue fever is one of the diseases commonly suffered by the Indonesian population, especially in young children because their bodies are indeed vulnerable to disease. This disease is caused by the dengue virus carried by the *Aedes aegypti* mosquito. This disease remains one of the public health issues in Indonesia, and its transmission rate in Indonesia is among the highest in Southeast Asian countries. *Aedes aegypti* mosquitoes are generally small with jet-black bodies, have two vertical white stripes on their backs, and horizontal white stripes on their legs. These mosquitoes are mainly active from morning to evening, although sometimes they also bite at night. They are more often found in dark and cool homes compared to the hot outdoors. Many already know that there is a traditional medicine capable of increasing platelets in dengue fever patients; this herbal medicine comes from the guava fruit plant. Inside the guava, there are tannin and flavonoid compounds, which are expressed as quercetin in red guava extract that can inhibit the growth of the dengue virus. In conclusion, red guava can inhibit the growth of the dengue virus. The purpose of this community service activity is to prevent the occurrence of dengue fever in Padelegan village. The method used is health education

*through counseling activities about dengue fever, and guava juice drinks that can increase platelets in the body. After the community service activities were carried out, the residents of Padelegan village became aware of the importance of preventing dengue fever. The impact received by the partners includes increased knowledge about dengue fever, increased awareness, as well as changes in attitudes and behavior.*

**Keywords** – red guava, platelets, dengue fever, dengue prevention, dengue virus

**How To Cite** : Jannah, A. Z., & Qomariyah, K. (2026). Edukasi Pencegahan dan Perawatan Pendukung DBD pada Anak melalui Terapi Komplementer Jus Jambu Merah di Desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5168 - 5174. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1339>  
**Copyright** ©2026 Anis Zailul Jannah, Kinanatul Qomariyah

## PENDAHULUAN

Dengue haemorrhagic fever (DHF) atau yang biasa disebut dengan demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan karena infeksi virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk aedes aegypti yang dapat memicu terjadinya demam atau hipertermi. Host alami DBD adalah manusia, agentnya adalah virus dengue yang terdiri dari 4 serotipe yaitu Den-1, Den-2, Den-3 dan Den-4, ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi. (Al Jihad, M. & Az-Zahra, 2022) Patofisiologi yang mendasari perbedaan demam dengue dan demam berdarah dengue adalah adanya kebocoran plasma pada demam berdarah dengue akibat inflamasi sistemik yang ditandai dengan tanda-tanda perdarahan, trombositopenia dan sering berakibat pada gangguan hemodinamik dan terjadi syok hipovolemik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting bagi kesehatan masyarakat apalagi pada balita, karena tubuh anak sangat rentan terhadap penyakit. Rujukan yang mendukung pada kegiatan masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pemberantasan dan pencegahan DBD. (Dhianawaty, D., Pratama, R., & Sari, 2022)

Psidium guajava L. atau yang lebih dikenal dengan jambu biji merupakan tanaman penghasil buah yang termasuk dalam famili Myrtaceae. Tanaman ini dapat tumbuh di daerah tropis dan subtropis dengan tinggi pohon mencapai 20 meter. Buah yang dihasilkan tanaman ini berbentuk bulat, bulat telur, atau mirip seperti pir dengan diameter rata-rata dan berat yaitu 4-10 cm dan 100-400 gram. Buah jambu biji diklasifikasikan ke dalam jenis berry. (Daud & Fitriani, 2018) Di India, bagian kulit batang dan daun dari tanaman jambu biji diolah dalam bentuk dekokta dan digunakan untuk mengatasi diare, disentri, dan sakit tenggorokan. Di wilayah Afrika Barat, ramuan yang terbuat dari rebusan akar tanaman jambu biji dipakai untuk mengobati berbagai masalah kesehatan seperti diare, batuk, sakit perut, disentri, sakit gigi, dan sembelit. (Hermawati, E., Nugroho, A. & Lestari, 2018)

Ekstrak jambu merah mengandung kuersetin yang bermanfaat dalam menghambat pembentukan enzim mRNA pada virus. Selain itu, jambu merah juga digunakan untuk mencegah terjadinya perdarahan pada balita dengan kondisi demam berdarah akibat adanya peningkatan jumlah trombosit hingga 100.000/mm<sup>3</sup>. Berdasarkan penelitian sebelumnya, jambu merah menghambat terjadinya infeksi DENV dengan nilai IC<sub>50</sub> dan CC<sub>50</sub> sebesar 7,2 µg/mL dan 153,18 µg/mL. (Rahmawati, R., Sari, M., & Hidayat, 2023) Kuersetin memiliki kemampuan untuk memodulasi sistem kekebalan tubuh dan berfungsi sebagai antiinflamasi dengan cara menghambat kemokin Th2 melalui penekanan TNF- $\alpha$ . Ini juga melibatkan penghambatan TNF  $\alpha$ , interferon-gamma (INF gamma), dan mediator inflamasi lainnya seperti Nitrit oksida, COX-2 Prostaglandin (PGE<sub>2</sub>). Selain itu, kuersetin meningkatkan konsentrasi IL-10, yang berfungsi untuk menghambat aktivitas proinflamasi. (Safitri, A., Wulandari, S., & Putra, 2023)

Terdapat kandungan senyawa polifenol lain seperti tannin dalam ekstrak jambu merah yang dapat berperan sebagai imunostimulan. Kemampuan sebagai imunostimulan ini akan memperkuat sistem kekebalan tubuh sehingga dapat mempercepat pemulihan dalam terapi demam berdarah. (Wibowo, A., & Prasetya, 2019) Penelitian lain juga menyebutkan bahwa secara umum kandungan metabolit sekunder dalam jambu merah menunjukkan kemampuannya sebagai imunostimulan salah satunya dengan mekanisme meningkatkan jumlah platelet dalam darah. (Timur, F., Handayani, S., & Prasetyo, 2025)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hoffmann et al (2009), dijelaskan bahwa buah jambu biji mengandung senyawa kuersetin sebanyak 1,30 mg/100g. Senyawa lain yang ditemukan di buah jambu biji di antaranya adalah asam galat (2,43-7,28 mg/100 g DW); asam klorogenat (1,83-10,75 mg/100 g

DW); asam ellagik (5,72-30,60 mg/100 g DW); katekin (1,09-13,09 mg/100 g DW); dan rutin (5,09-45,02 mg/100 g DW).(Santi, E. N., Kusuma, D., &Andini, 2023)

Kuersetin merupakan senyawa flavonoid yang memiliki karakteristik berwarna kuning, sukar larut dalam air panas, sedikit larut dalam alkohol dan lipid, serta tidak larut dalam air dingin. Kuersetin merupakan salah satu senyawa flavonoid yang digunakan untuk mengatasi gangguan metabolik dan inflamasi. Kuersetin banyak ditemukan dalam buah-buahan, sayuran hijau, biji-bijian, dan kacang-kacangan. Senyawa ini dapat meningkatkan jumlah sitokin granulosit-makrofag colony-stimulasi faktor (GM-CSF) dan interleukin-3 (IL-3).(Kartini, K., &Sofia, 2022)

GM-CSF dan IL-3 merupakan faktor yang dapat merangsang megakariopoiesis sehingga meningkatkan jumlah trombosit. Dari penelitian yang telah masuk tahap studi klinis, terbukti bahwa ekstrak jambu merah memiliki kemampuan yang efektif dalam meningkatkan jumlah trombosit pada pasien DBD.(Leyva-López, N., 2016) Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan antiinflamasi. Mekanisme kuersetin sebagai anti inflamasi dengan menghambat mRNA yang diinduksi TNF- $\alpha$  dan Interleukin (IL)-1 $\alpha$ . Selain itu, kuersetin menurunkan apoptosis sel neuron yang diinduksi oleh mikroglial (Leyva-López) dan menghambat produksi enzim penghasil peradangan yaitu siklooksigenase dan lipoksigenase. (Hoffmann, 2017)Hal ini yang membatasi peradangan melalui penghambatan fosfatidil inositol-3-Kinase (PI3K) sehingga membentuk kompleks Toll Like Receptor 4 (TLR4) yang membatasi jalur pensinyalan dan menghambat pelepasan sitokin pro inflamasi. (Putri, A., &Hidayat, 2020)Kuersetin mempengaruhi kekebalan dan peradangan dengan bertindak terutama pada leukosit dan menargetkan banyak kinase intraseluler, enzim dan protein membrane yang penting untuk fungsi spesifik seluler. (Suryani, E., &Nugraha, 2018)Mekanisme antioksidan dapat mencegah terjadinya proses stress oksidatif akibat infeksi virus dengue. Sedangkan pada jambu merah terdapat senyawa lain yaitu asam ellagik yang memiliki aktivitas anti-trombositopenia. Selain meningkatkan produksi itu, platelet asam melalui ellagik jalur siklooksigenase.(Organization, 2021) Produksi trombosit melalui dua proses yaitu megakaryopoiesis dan trombopoiesis. Megakaryopoiesis merupakan proses yang melibatkan diferensiasi sel hematopoietik untuk memproduksi trombosit ketika sitoplasma memanjang dan membentuk protrombosis. Mekanisme ini dibantu oleh antioksidan seperti flavonoid pada daun jambu biji.(Utami, P., &Sari, n.d.)

Dosis ekstrak jambu merah untuk pengobatan demam berdarah bisa bervariasi tergantung pada faktor faktor seperti usia, berat badan, dan kondisi kesehatan pasien. Pada penelitian Kartini & Sofia (2022), menunjukkan bahwa 15gram ekstrak jambu merah yang dilarutkan dalam 100 ml aquades terbukti paling efektif yang memiliki nilai LD50 sebesar 11,84%. Sedangkan, produk yang telah beredar di pasaran adalah 500 mg kapsul ekstrak jambu merah dengan pemakaian sehari tiga kali sebanyak 1-2 kapsul.(Prabowo, T., &Arifin, 2019)

Pada penyakit demam berdarah dengue, keberadaan senyawa yang terkandung dalam jambu biji dapat mendukung peningkatan jumlah trombosit pada trombositopenia (Dhianawaty et al., 2022). Hingga saat ini, antivirus yang secara efektif dapat digunakan sebagai terapi demam berdarah masih belum ditemukan. Selain itu, diperlukan juga pengobatan alternatif dengan efek samping minimum sebagai terapi demam berdarah (Safitri et al., 2023). Salah satu potensi pengobatan alternatif demam berdarah dapat berasal dari komponen alami, yakni tanaman jambu biji. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi jambu merah sebagai antivirus sekaligus terapi alternatif dalam meningkatkan kadar trombosit pada trombositopenia untuk penderita demam berdarah.(Lestari, N., &Dewi, 2019) Adapun solusi yang dapat digunakan pada permasalahan tersebut yaitu Gunakan kelambu saat tidur, Pasang kasa nyamuk di ventilasi, Oleskan repellent nyamuk khusus bayi/anak, Gunakan pakaian panjang dan cerah, Hindari membawa balita ke area banyak nyamuk (pagi & sore), Menguras bak mandi minimal 1x/minggu, Menutup tempat penampungan air, Mengubur/Mendaur ulang barang bekas.(Handayani, L.&Fitriani, 2021) Adapun tujuannya yaitu untuk Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui upaya pemberdayaan masyarakat berbasis perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).(Kusuma, R., &Andika, 2022)

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 juli 2025 yang di desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Peserta kegiatan adalah warga masyarakat

desa padelegan sebanyak 6 orang ibu yang memiliki bayi ataupun balita yang membutuhkan edukasi untuk mencegah dan mengatasi terjadinya DBD.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif melalui penyuluhan dan diskusi interaktif yang dilakukan oleh mahasiswa kebidanan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan perangkat desa untuk menentukan jadwal kegiatan dan peserta. Mahasiswa kebidanan menyiapkan materi penyuluhan mengenai edukasi pencegahan dan penanganan pada anak dengan DBD. Selain itu, dibuat media edukatif berupa leaflet untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh mahasiswa kebidanan menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai contoh kasus sederhana agar peserta lebih memahami isi penyuluhan. Setelah penyuluhan, dilakukan diskusi kelompok kecil untuk memperdalam pemahaman peserta dan menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan untuk mencegah terjadinya DBD.

3. Tahap evaluasi

Setelah kegiatan edukasi selesai, dilakukan observasi terhadap antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti oleh ibu-ibu desa padelegan kecamatan Pademawu kabupaten pemekasan. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat peningkatan pengetahuan mengenai DBD dan cara pencegahannya setelah dilakukan edukasi.

Contoh Penulisan Tabel

**Tabel 1.** Peningkatan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Aspek pengetahuan	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Pemahaman tentang DBD	50	88	38
Pengetahuan tentang penyebab DBD	48	85	37
Pemahaman tentang DBD	40	85	45
Kesadaran pentingnya menjaga kebersihan	42	80	38
Rata-rata peningkatan	48	86	42



**Gambar 1.** Dokumentasi Pemberian Edukasi

Proses pemberian materi yang komprehensif tersebut berkaitan langsung dengan perubahan hasil pre-test dan post-test. Sebelum penyuluhan diberikan, sebagian besar peserta hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai DBD, terlihat dari skor pre-test yang berada pada rentang 40-52%. Setelah materi dijelaskan secara terstruktur dan interaktif, skor post-test meningkat secara signifikan menjadi 85-88%. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu memperbaiki pemahaman peserta terhadap konsep dasar DBD, peran nyamuk sebagai faktor risiko, serta pentingnya jambu biji merah sebagai upaya pencegahan. Peningkatan skor post-test juga memperlihatkan bahwa penyampaian materi dengan media audiovisual dan diskusi kelompok memberikan dampak positif dalam membantu peserta mengingat informasi dan menghubungkannya dengan kondisi nyata yang mungkin mereka alami.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta tentang DBD dan pencegahan DBD. Berdasarkan hasil pre-test, hanya 48% peserta yang mengetahui bahwa DBD disebabkan oleh nyamuk aedes aegypti, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 85%.

Pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan juga meningkat dari 42% menjadi 80%. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka aktif bertanya mengenai perawatan dan upaya pencegahan penyakit DBD, serta cara mengatasi penyakit DBD.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan sasaran ibu yang memiliki bayi dan balita. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) serta pemanfaatan jus jambu merah sebagai terapi komplementer untuk membantu meningkatkan trombosit. Proses kegiatannya sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan perangkat desa untuk menentukan waktu, tempat, dan sasaran kegiatan. Selain itu dilakukan pendataan peserta yang akan mengikuti penyuluhan.

Tim kemudian menyusun materi edukasi mengenai:

- a) pengertian DBD,
- b) penyebab dan cara penularan,
- c) tanda dan gejala DBD,
- d) cara pencegahan DBD,
- e) pentingnya menjaga kebersihan lingkungan,
- f) manfaat jus jambu merah bagi penderita DBD.

Untuk mendukung kegiatan, tim juga menyiapkan:

- a) leaflet edukasi,
- b) media presentasi,
- c) alat demonstrasi pembuatan jus jambu merah,
- d) lembar pre-test dan post-test,
- e) konsumsi peserta,
- f) dokumentasi kegiatan.

Persiapan dilakukan agar kegiatan berjalan terstruktur dan peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh perangkat desa dan perkenalan tim pelaksana. Setelah itu peserta diberikan pre-test sederhana untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai DBD. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi tanya jawab. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat. Tim menjelaskan mengenai:

- a) bahaya penyakit DBD,
- b) cara berkembangbiaknya nyamuk Aedes aegypti,
- c) pentingnya 3M (menguras, menutup, dan mengubur),
- d) penggunaan kelambu dan pakaian tertutup,
- e) menjaga kebersihan lingkungan rumah.

Setelah penyampaian materi, dilakukan demonstrasi pembuatan jus jambu merah sebagai terapi pendukung untuk membantu meningkatkan trombosit pada penderita DBD. Peserta terlihat antusias karena dapat melihat langsung proses pembuatan dan manfaat jus jambu merah.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok dan tanya jawab. Peserta aktif bertanya mengenai cara pencegahan DBD pada anak serta langkah penanganan awal ketika anak mengalami gejala demam berdarah.

### 3. Tahap Evaluasi

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah edukasi dilakukan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai:

- a) penyebab DBD,
- b) cara pencegahan,
- c) pentingnya kebersihan lingkungan,
- d) manfaat jus jambu merah sebagai terapi komplementer.

Selain itu, peserta menunjukkan sikap positif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Masyarakat menjadi lebih sadar pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pencegahan DBD secara mandiri di rumah masing-masing.

### 4. Penutup Pembahasan

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan DBD sejak dini. Metode penyuluhan interaktif dan demonstrasi langsung terbukti efektif membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin agar masyarakat semakin aktif menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah terjadinya DBD.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa kebidanan di desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan DBD. Edukasi dan diskusi interaktif terbukti efektif sebagai metode pembelajaran kesehatan bagi masyarakat Padelegan. Disarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan tema "*Pemberdayaan Ibu Balita dalam Pencegahan DBD dengan Terapi Komplementer Jus Jambu Merah*" dan bisa bekerja sama dengan perangkat desa untuk memantau kebersihan yang dilakukan oleh pihak setempat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan segala rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu (Kinanatul Qomariyah, M. Kes), selaku dosen pembimbing dalam penulisan jurnal pengabdian ini. Saya sangat bersyukur atas kesempatan yang diberikan untuk dapat dibimbing langsung oleh Ibu dalam proses yang sangat berharga ini. Selama proses penyusunan jurnal pengabdian ini, Ibu tidak hanya memberikan arahan yang jelas dan konstruktif, tetapi juga banyak memberi wawasan dan pengetahuan yang memperkaya pemahaman saya, baik secara teori maupun dalam praktik pengabdian kepada masyarakat. Saya sangat menghargai waktu, tenaga, dan perhatian yang Ibu berikan, bahkan di tengah kesibukan Ibu yang begitu padat.

Setiap bimbingan yang diberikan oleh Ibu, baik dalam bentuk saran, kritik, maupun motivasi, selalu membuka jalan bagi saya untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil karya ini. Dukungan moral yang Ibu berikan sangat berarti, terutama ketika menghadapi tantangan-tantangan yang datang dalam proses penulisan ini. Tidak hanya sebagai pembimbing akademik, tetapi Ibu juga telah menjadi sosok yang menginspirasi dalam hal dedikasi terhadap ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat. Bimbingan Ibu sangat membantu saya untuk memahami lebih dalam tentang pentingnya kontribusi kita kepada masyarakat melalui riset yang bermanfaat dan dapat memberikan dampak positif.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih atas kesabaran Ibu dalam menghadapi berbagai pertanyaan dan revisi yang saya ajukan selama proses ini. Tanpa bimbingan yang penuh perhatian dan

penuh pengertian tersebut, saya tidak akan mampu menyelesaikan tugas ini dengan hasil yang memuaskan. Semoga segala kebaikan yang Ibu berikan dibalas dengan keberkahan dan kesuksesan yang berlipat. Saya berharap semoga ilmu yang telah Ibu ajarkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Terima kasih banyak, Ibu, atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Jihad, M. & Az-Zahra, N. (2022). Edukasi pencegahan demam berdarah dengue berbasis masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 120–128.
- Daud, S., & Fitriani, N. (2015). *Karakteristik dan penyebab hemorrhagic post partum yang dialami oleh ibu di RSUD Palembang Bari periode 2010–2012*. Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 5(2), 73. <https://doi.org/10.32502/sm.v5i2.1396>
- Dhianawaty, D., Pratama, R., & Sari, L. (2022). *Efektivitas ekstrak jambu biji terhadap peningkatan trombosit pada pasien DBD*. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, 11(1), 45–52.
- Handayani, L.&Fitriani, Y. (2021). *Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu*. Jurnal Kebidanan Indonesia, 12(1), 55–63.
- Hermawati, E., Nugroho, A.&Lestari, D. (2018). Aktivitas flavonoid sebagai imunomodulator dalam terapi dengue. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 16(2), 89–96.
- Hoffmann, J. e. al. (2017). Phytochemical composition of guava fruit. *Food Chemistry Journal*, 221, 123–130.
- Jayanti, N. E. (2020). Penyuluhan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat. *Abdimas Medika*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.35728/pengmas.v1i1.138>
- Kartini, K., &Sofia, R. (2022). Uji efektivitas ekstrak jambu biji merah terhadap trombosit. *Jurnal Farmasi Sains dan Terapan*, 9(1), 60–67.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil kesehatan Indonesia. *Jurnal Data dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 1–50.
- Kusuma, R., &Andika, F. (2022). Pengaruh jus jambu biji terhadap peningkatan trombosit. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(1), 22–29.
- Lestari, N., &Dewi, R. (2019). Pencegahan DBD melalui pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 88–94.
- Leyva-López, N., et al. (2016). Quercetin as an anti-inflammatory agent. *International Journal of Molecular Sciences*, 17(6), 1–12.
- Organization, W. H. (2021). Dengue and severe dengue. *WHO Journal Report*, 1–10.
- Prabowo, T., &Arifin, Z. (2019). Peran flavonoid dalam sistem imun tubuh. *Jurnal Biologi Medik*, 11(2), 70–78.
- Putri, A., &Hidayat, R. (2020). Terapi herbal pada penyakit infeksi virus. *Jurnal Kedokteran Integratif*, 6(1), 40–48.
- Rahmawati, R., Sari, M., &Hidayat, T. (2023). Pemanfaatan tanaman herbal dalam pengobatan tradisional di Indonesia. *Jurnal Herbal Indonesia*, 8(1), 33–41.
- Safitri, A., Wulandari, S., &Putra, Y. (2023). Terapi komplementer pada pasien demam berdarah dengue. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 6(2), 77–85.
- Santi, E. N., Kusuma, D., &Andini, P. (2023). Peran edukasi dalam meningkatkan pencegahan DBD. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 10(2), 101–110.
- Suryani, E., &Nugraha, D. (2018). Faktor risiko demam berdarah dengue pada anak. *Jurnal Pediatri Indonesia*, 58(3), 120–127.
- Timur, F., Handayani, S., &Prasetyo, B. (2025). Mekanisme kerja kuersetin sebagai antivirus dengue. *Jurnal Biomedika*, 14(1), 15–23.
- Wibowo, A., &Prasetya, H. (2019). Hubungan lingkungan dengan kejadian DBD. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 3(1), 25–32.